



## **Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar**

**Desi Nurmalasari<sup>1</sup>, Muhammad Misbahul Munir<sup>2</sup>, Aan Widiyono<sup>3\*</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

e-mail : [desinurmalasari885@gmail.com](mailto:desinurmalasari885@gmail.com)<sup>1</sup>, [aan.widiyono@unisnu.ac.id](mailto:aan.widiyono@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu proses pelaksanaan monev dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Perencanaan monev secara daring dengan menyiapkan media monitoring dari aplikasi *WhatsApp*, *Google form* dan *Zoom Meeting*. Kemudian menyiapkan kriteria penilaian terhadap kinerja guru. Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan dua cara yaitu secara daring dan secara luring. Jika secara daring kepala sekolah melakukan pemantauan melalui aplikasi yang telah disiapkan. Sedangkan pemantauan secara luring dilakukan dengan dua cara yaitu pemantauan secara langsung dari kepala sekolah dan pemantauan secara tidak langsung dari koordinator guru. Evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan dengan cara mengevaluasi ditengah program yang sedang berjalan untuk meminimalisir kegagalan diakhir program.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Kinerja Guru, Monitoring dan Pandemi Covid-19*

### **Abstract**

This study aims to determine the implementation of monitoring and evaluation of teacher performance during the Covid-19 pandemic at the Bumi Kartini Integrated Primary School, Jepara. Using a descriptive qualitative approach with data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and verification. The result of this research is that the monitoring and evaluation process starts from planning, implementing and following up. Planning for online monitoring and evaluation by preparing monitoring media from the WhatsApp application, Google forms and Zoom Meetings. Then prepare the assessment criteria for teacher performance. Monitoring is carried out in two ways, namely online and offline. If online, the principal conducts monitoring through an application that has been prepared. While offline monitoring is carried out in two ways, namely direct monitoring from the principal and indirect monitoring from the teacher coordinator. Evaluation and follow-up are carried out by evaluating in the middle of an ongoing program to minimize failure at the end of the program.

**Keywords:** *Evaluation, Teacher Performance, Monitoring and Covid-19 Pandemic*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 seolah mengarahkan kita menuju peningkatan kualitas diri menjadi lebih baik. Sangat terlihat pada dunia pendidikan di mana guru dituntut untuk menguasai teknologi. Pembelajaran di ubah menjadi pembelajaran jarak jauh memaksa para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendidik secara dalam jaringan (Widiyono, 2020b). Banyak upaya untuk meningkatkan kualitas guru seperti adanya Kelompok Kegiatan Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kegiatan Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), namun kegiatan tersebut kurang optimal jika tidak diimbangi dengan manajemen kepala sekolah seperti melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terkait kinerja guru. Kegiatan tersebut bisa dikatakan optimal manakala adanya implementasi kegiatan disertai pengawasan yang kontinu. Sehingga hasil dari KKKS, KKG dan MGMP dapat benar-benar dilaksanakan dengan baik. Baihaqi, (2018) menjelaskan, monitoring dan evaluasi adalah sarana atau metode untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pencapaian *output*, dengan monitoring dan evaluasi, orang mengetahui sejauh mana perkembangan hasil (*output*) sesuai atau tidak sesuai dengan rencana (harapan), apakah tujuan dan sasaran tercapai, kurang tercapai atau bahkan gagal (evaluasi).

Monitoring dan evaluasi penting dilakukan agar dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan permasalahan program serta mencapai tujuan. Mustofa, (2012) menjabarkan, terdapat empat poin alasan mengapa perlunya dilaksanakan monitoring dan evaluasi yaitu: 1) untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan program telah mencapai tujuannya dan mengarah pada dampak yang diharapkan, 2) menciptakan transparansi dan tanggung jawab yang lebih besar dalam kaitannya dengan sumber daya program, 3) sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih jelas bagi pelaksanaan dan pengembangan program ke depan, dan 4) perencanaan dan pengembangan program di masa akan datang hanya dapat ditingkatkan manakala dipandu oleh pelajaran dari pengalaman selama pelaksanaan program.

Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dimana peraturan tersebut menjadi kriteria minimal sistem pendidikan di seluruh Negara Indonesia, membuat kepala sekolah harus berusaha mempertahankan kualitas sekolahnya. Pada bab 2 pasal 3 ayat 1 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan salah satu cakupannya yaitu standar tenaga kependidikan. Artinya sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas sekolah sesuai standar nasional pendidikan salah satunya melalui kinerja guru meskipun di tengah pandemi Covid-19. SD Unggulan Terpadu (SDUT) Bumi Kartini Jepara merupakan salah satu SD Unggulan di Kabupaten Jepara. Tidak hanya namanya yang unggul, namun dibuktikan dengan adanya fasilitas yang memadai dan prestasi siswa-siswi yang luar biasa. SDUT menerapkan sistem *Full Day School* dan pernah menjuarai beberapa lomba ditingkat nasional maupun internasional salah satunya mendapat medali perak pada Olimpiade Matematika dan Sains Internasional yang diselenggarakan di Xejhiang China, Juara 1 Olimpiade ISMC se-Indonesia dan pada masa pandemi Covid-19 SDUT Bumi Kartini Jepara tetap berusaha mengukir prestasinya seperti mengikuti Olimpiade MIPASA tingkat

nasional. Guru SDUT juga meraih kejuaraan kontes guru online “Adu Inovasi di Masa Pandemi” yang digelar oleh Satkordikcam Kabupaten Jepara. Hal ini membuktikan bahwa SDUT dalam kondisi dan situasi apapun selalu berupaya meningkatkan kinerja gurunya. Namun, tidak semua guru dapat selalu konsisten disituasi seperti sekarang ini. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDUT, selama diberlakukannya pembelajaran dalam jaringan kinerja guru mulai turun.

Penurunan kinerja guru SD pada masa pandemi Covid-19 juga terjadi di SD 1 Prambatan Kidul Kudus. Penurunan kinerja guru terjadi setelah memasuki pandemi Covid-19 awal tahun 2020. Berdasarkan data statistik pada tahap siklus satu sebesar 77,67% kinerja guru menurun dari semua aspek supervisi akademik. Aspek supervisi akademik mencakup administrasi pembelajaran, telaah RPP dan penurunan kinerja guru terbesar terdapat pada aspek pelaksanaan KBM yang dikarenakan perubahan pembelajaram luring menjadi daring (Sulistiyani, 2021). Perubahan pembelajaran juga menurunkan minat belajar siswa, sehingga disamping guru kesulitan dalam melaksanakan KBM dimasa pandemi Covid-19, guru juga perlu memperhatikan minat belajar siswa (Irfana et al., 2022; Nisah et al., 2021). Seperti yang terjadi di SD BPPI Cokroaminoto Pare Kabupaten Kediri. Menyatakan sebanyak 45.95% siswa tidak berminat belajar daring dan 31,1% siswa sedikit berminat belajar daring. Sehingga hasil evaluasi pihak sekolah melaksanakan tindakan meliputi inovasi mengajar berupa video pembelajaran dan pemberian pembelajaran privat bagi yang kurang paham (Damayanti, 2022).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SDUT Bumi Kartini Jepara, karena penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru meskipun dalam masa pandemi Covid-19. Mengingat prestasi yang pernah dicapai siswa-siswi SDUT Bumi Kartini Jepara tentu tidak luput dari kinerja guru yang membanggakan serta peran manajemen kepala sekolah dalam hal pengawasan terhadap kinerja guru. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Meleong dalam (Sugiyono, 2016) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Jenis penelitian ini berpusat pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung (Salim, 2019).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer peneliti peroleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diambil dari hasil dokumen baik berupa softfile atau hardfile, foto, audio, video maupun arsip dari lembaga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa peneliti benar-

banar telah melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 September s.d. 28 Oktober 2021, bertempat di Sekolah Dasar Unggulan Terpadu (SDUT) Bumi Kartini Jepara. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk meninjau data pelaksanaan monitoring dan evaluasi dimasa pandemi, baik saat penelitian dilaksanakan pada saat ini atau sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti menggunakan model *Miles and Huberman* dalam analisis data penelitian ini. *Miles and Huberman* dalam mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Sugiyono, 2016). Terdapat tiga langkah analisis data model *Miles and Huberman*, yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru pada masa pademi Covid-19 dengan cara yang berbeda, namun tetap sesuai dengan proses umum pelaksanaan monev dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Amirah & Safrizal Ahmaruddin, (2020) bahwa proses dasar dalam monitoring meliputi tiga tahapan yaitu pertama, penetapan standar pelaksanaan, dimana merencanakan standar pelaksanaan yang akan dimonitoring, kedua pengukuran pelaksanaan, yaitu kegiatan pemantauan atau monitoring itu sendiri dan ketiga menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Edi Susilo, S.Pd.I. dan enam guru lainnya perwakilan tiap paralel yakni, Ibu Desitrilia Nurjannah, S.Pd.I. perwakilan kelas satu, Ibu Shofi Inayah, S.Pd. perwakilan kelas dua, Ibu Nurul Nahari Syarifah, S.Psi. perwakilan kelas tiga, Ibu Nur Jannah, S.Pd. perwakilan kelas empat, Ibu Novia Aristyana, S.Pd, Si. perwakilan kelas lima dan Ibu Ernawati, M.Pd. perwakilan kelas enam.

Peneliti memperoleh jawaban dari wawancara terkait perencanaan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dimasa pandemi Covid-19 bahwa, kepala sekolah sebelum melaksanakan monitoring menyiapkan media monitoring terlebih dahulu untuk pengawasan secara daring seperti *WhatsApp* group, jurnal online dari *Google form* dan *Zoom Meeting*. Ibu Ernawati, M.Pd. menyatakan karena adanya pandmi Covid-19 perlu disiapkan media online guna memonitoring secara dalam jaringan. Selain menyiapkan media online untuk monitoring kepala sekolah juga menyiapkan kriteria penilaian terhadap kinerja guru saat mengajar seperti disiplin waktu saat mengajar, selalu inovasi, menggunakan media pembelajaran, dapat menguasai kelas dan kelengkapan administrasi pembelajaran. Seperti penelitian di SDK Waidahi Kecamatan Doreng, Kabupaten Sikka, penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Terbukti pada siklus I rata-rata kinerja guru adalah 56,66 dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat hingga 71,67 dengan kategori baik (Angelus, 2021).

Kriteria penialain ini senada dengan apa yang diungkapkan (Pianda, 2018) bahwa secara umum terdapat tiga aspek penilaian kemampuan guru. Pertama, kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran. Kedua, kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Ketiga, kemampuan guru dalam

mengadakan hubungan antar pribadi. Kepala sekolah Bapak Edi Susilo, S.Pd.I mengungkapkan proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi menggunakan dua cara dalam memonitoring yaitu dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan monitoring secara daring dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi seperti *WhatsApp grup*, *Google form* dan *Zoom Meeting*.

Pemantauan melalui *WhatsApp group* kepala sekolah dapat berkomunikasi dengan guru dimanapun dan kapanpun, selain berkomunikasi kepala sekolah juga dapat memantau aktifitas guru tiap kelas. Pemantauan melalui *Google form*, kepala sekolah menyebutnya dengan jurnal online. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum pandemi Covid-19 jurnal ini berbentuk cetak. Namun karena adanya perubahan keadaan yang mengharuskan setiap individu melakukan pembatasan sosial maka dibuatlah jurnal online dari *Google form*. Jurnal online ini juga memudahkan kepala sekolah mengecek bagaimana cara guru itu mengajar. Monitoring menggunakan media *Zoom Meeting* difungsikan sebagai media guru dalam mengajar pengganti kelas luar jaringan (luring). Hal ini juga dimanfaatkan kepala sekolah dalam memonitoring guru dimasa pandemi Covid-19 dengan cara masuk ke ruang *Zoom Meeting* saat guru mengajar.

Monitoring berikutnya dalam bentuk luar jaringan (luring), dalam bentuk luring kepala sekolah melaksanakan monitoring dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kepala Sekolah Bapak Edi Susilo, S.Pd.I mengungkapkan monitoring secara langsung melakukan kunjungan langsung ke kelas-kelas atau sekedar keliling sekolah setiap pagi, meskipun tidak semua kelas dalam sekali kunjungan, hari ini kelas satu besoknya loncat ke kelas lima besoknya lagi ke kelas dua. Karena setiap rombongan belajar di SDUT ada 3-4 kelas. Pemantauan secara tidak langsung kepala sekolah membuat kebijakan adanya koordinator guru tiap paralel (angkatan). Fungsi dari koordinator guru selain sebagai pengawas guru-guru tiap paralel juga sebagai penampung aspirasi dari teman sejawat permasalahan atau kendala apa yang dialami, yang nantinya akan di rapatkan dengan kepala sekolah.

Waktu pelaksanaan monitoring dapat dikatakan insidental dan setiap hari. kepala sekolah SDUT Bumi Kartini Jepara melaksanakan monitoring setiap hari yang bersifat umum seperti kedisiplinan guru, keliling sekolah untuk melihat anak-anak berdoa dipagi hari dan pemantauan dari koordinator guru. Kemudian untuk pemantauan secara insidental yang bersifat khusus seperti pengawasan dalam hal proses pembelajaran, kepala sekolah melaksanakan secara insidental (ketika ada kesempatan atau waktu tertentu). Hasil pengamatan menyatakan kepala sekolah keliling sekolah untuk memantau guru-guru saat membimbing doa di pagi hari. Kemudian melakukan kunjungan ke kelas-kelas guna pemantauan secara khusus terkait kegiatan mengajar apakah sudah sesuai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah atau belum (Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, 2022).

Hasil wawancara berkaitan dengan evaluasi dan tindak lanjut menjelaskan Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan enam guru perwakilan tiap kelas, evaluasi tidak hanya dilakukan diakhir program, melainkan ditengah-tengah program saat pelaksanaan monitoring masih berjalan. Hal ini dilakukan

guna meminimalisir kegagalan sebelum program berakhir. Senada dengan yang diungkapkan Kunaryo dalam Mustofa, (2012) menyatakan monitoring adalah kegiatan mengamati pelaksanaan program dan proyek, dalam waktu yang sedang berjalan, serta mencoba memperbaiki kesalahan agar pada akhir penyelesaian, program dan proyek diharapkan dapat dilaksanakan dengan benar.

Kepala sekolah mengambil tindakan dengan dua cara yaitu permasalahan dalam kategori ringan dan berat. Permasalahan dalam kategori ringan kepala sekolah cukup mengirim pesan secara pribadi melalui aplikasi *WhatsApp* kepada guru yang kedapatan kurang sesuai kriteria. Jika teguran-teguran ringan belum diperbaiki tindakan selanjutnya adalah memanggil guru tersebut ke ruangan kepala sekolah. Sejauh ini belum ada guru SDUT Bumi Kartini Jepara yang tidak ada perubahan setelah ditegur. Jika ada salah-satu guru yang didapati benar-benar tidak ada perubahan terhadap kinerjanya setelah ditegur beberapa kali, maka yang berhak mengeluarkan kebijakan selanjutnya sudah bukan kepala sekolah melainkan pengurus yayasan sekolah Bumi Kartini Jepara. Hal ini sesuai dengan tujuan utama monitoring dan evaluasi yaitu untuk mendorong pembelajaran dan meningkatkan diri (Purba et al., 2021).

Tindak lanjut untuk permasalahan dalam kategori berat atau berkaitan dengan kriteria mengajar kepala sekolah memanggilnya secara langsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sepenuhnya masih daring dan didapati ruang *Zoom Meeting* nya belum aktif maka kepala sekolah seketika langsung mendatangi ke kelas tempat guru tersebut mengajar, karena ini berkaitan dengan kedisiplinan waktu dalam mengajar. Tindak lanjut dari hasil menegur dan tanya jawab dengan guru yang kurang sesuai kinerjanya, maka kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk guru-guru. Pelatihan ini dapat menjadi solusi atas kinerja guru yang menurun jika penyebabnya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan kendala guru dalam mengajar dimasa pandemi Covid-19.

Informan menjelaskan bahwa yang dilatih tidak hanya guru, melainkan wali murid juga diadakan pelatihan cara mengirim tugas, mengerjakan evaluasi atau membuka *Zoom Meeting*. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap. Pertama pelatihan *Google classroom* untuk mengirim tugas siswa dan *Google form* untuk evaluasi, kedua pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk variasi mengajar online, terakhir pelatihan *Zoom Meeting*. Hasil wawancara menyatakan pembelajaran online sebelum menetap menggunakan *Zoom Meeting* dan aplikasi penunjang lainnya menggunakan *WhatsApp* group. Dirasa kurang optimal dalam pembelajaran maka diadakan inovasi-inovasi lain guna perbaikan program. Hasil akhirnya adalah *Zoom Meeting* dan media penunjang lainnya seperti *Google classroom* untuk mengirim tugas dan *Google form* untuk evaluasi setelah pembelajaran. Kemudian video sebagai variasi mengajar (Widiyono, Aan, Syailin Nichla Choirin Attalina, 2020).

Hasil temuan yang diperoleh peneliti terkait kendala monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 di SDUT Bumi Kartini Jepara yaitu pertama kendala waktu. Waktu disini dijabarkan kedalam dua kategori. Pertama waktu yang dari kepala sekolah sendiri, karena pekerjaan

kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan dan dimasa pandemi hanya dilakukan seorang diri sehingga jika ada jadwal lain pengawasan dapat terhenti. Kedua waktu dari faktor perubahan kebijakan pembelajaran dari dinas antara daring dan luring. Hal ini juga dapat menghambat pengawasan, karena SDUT adalah sekolah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama sehingga konteks mata pelajarannya lebih banyak serta jumlah kelas yang tidak sedikit mengakibatkan waktu yang dibutuhkan dalam merubah jadwal pembelajaran lebih lama.

Kendala kedua berupa kurangnya personil dalam menjalankan monitoring dan evaluasi. Mengingat kelas yang banyak serta guru yang banyak pula kurang optimal manakala hanya kepala sekolah yang melaksanakan monitoring dan evaluasi sendirian. Meskipun adanya koordinator guru namun itu bukan tim monitoring dan evaluasi yang dibentuk secara khusus, karena koordinator guru dibentuk untuk memudahkan kepala sekolah menjangkau semua permasalahan yang dialami atau dirasakan tiap guru. Ketiga adanya pembatasan sosial, sehingga sulit untuk melakukan pengawasan secara langsung dan harus melakukan pengawasan dengan alternatif lain seperti pemanfaatan teknologi komunikasi. Pembatasan sosial di masa pandemi Covid-19 mengharuskan adanya alternatif lain untuk pengawasan terhadap kinerja guru (Widiyono, 2020a). Meskipun tidak bisa seoptimal pengawasan yang dilakukan secara langsung.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan monitoring dan evaluasi secara daring dilakukan dengan menyiapkan media monitoring secara online berupa aplikasi *WhatsApp* group, *Google form* sebagai jurnal online dan *Zoom Meeting* difungsikan sebagai pemantauan guru saat mengajar online. Perencanaan monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria penilain terhadap kinerja guru. Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan dua cara yaitu secara daring dan secara luring. Secara daring kepala sekolah tinggal melakukan pemantauan melalui tiga media komunikasi yang telah dipersiapkan. Sedangkan pemantauan secara luring dilakukan dengan dua cara yaitu pemantauan secara langsung dari kepala sekolah dan pemantauan secara tidak langsung dilakukan oleh guru lain yang ditunjuk sebagai koordinator guru tiap kelas/ paralel. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara umum dilakukan setiap hari dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara khusus dilakukan ketika ada kesempatan atau waktu tertentu (insidental). Evaluasi dan tindak lanjut di SDUT Bumi Kartini Jepara dilaksanakan ditengah program yang sedang berjalan untuk meminimalisir kegagalan diakhir program. Tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru dimasa pandemi Covid-19 berupa pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi guna menunjang kinerja guru saat melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau online yang didukung dengan fasilitas yang memadahi setiap ruang kelasnya. Kendala dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi seperti kurangnya personil dari guru dan adanya pembatasan sosial di masa pandemi Covid-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amirah, A., & Safrizal Ahmaruddin, S. K. M. (2020). *Konsep Dan Aplikasi Epidemiologi*. Deepublish.

- Angelus, A. (2021). PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDK WAIDAH KECAMATAN DORENG KABUPATEN SIKKA. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 91–98.
- Baihaqi, H. (2018). *Monitoring dan Evaluasi*. PT Penerbit IPB Press.
- Damayanti, E. (2022). Minat Siswa SD BPPI Cokroaminoto Pare Kabupaten Kediri terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 82–89.
- Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, A. W. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal Dzurriyatin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 516–522. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Irfana, S., Nichla, S., Attalina, C., Widiyono, A., Islam, U., & Ulama, N. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. 1(01), 56–64.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan evaluasi: konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan*. UIN-Maliki Press.
- Nisah, N., Widiyono, A., Lailiyah, N. N., Pendidikan, P., & Sekolah, G. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(November), 114–126. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Purba, S., Purba, P. B., Mawati, A. T., Imron, Z., Purba, S. R. F., Purba, B., Karwanto, K., Purba, D. S., & Chamidah, D. (2021). *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, S. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD 1 Prambatan Kidul Kudus Tahun 2020). *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 37–49.
- Widiyono, Aan, Syailin Nichla Choirin Attalina, W. S. (2020). Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di SDN 02 Banjaran Jepara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 55–63.
- Widiyono, A. (2020a). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Widiyono, A. (2020b). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Group Terhadap Hasil Belajar IPA SD di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.1. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/1128>